

**Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang pada Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok**

<sup>1</sup>Shabrina Kamilia Fajri, <sup>2</sup>Sihabudin, <sup>3</sup>Meliana Puspitasari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>1</sup>ak20.shabrinafajri@mhs.ubpkarawang.ac.id, <sup>2</sup>sihabudin@ubpkarawang.ac.id,  
<sup>3</sup>meliana@ubpkarawang.ac.id

**ABSTRACT**

*Cooperatives, as business entities, are always encouraged to play an active role in providing credit services needed by the community. By providing credit to small and medium businesses, it is hoped that this sector can improve the quality of its activities. This research aims to test and analyze the effectiveness of the Receivables Management and Control System at the Makmur Mandiri Cooperative in Rengasdengklok. The research method used is descriptive with a qualitative approach, with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The analytical methods used include analysis of Receivable Turn Over (RTO), Average Collection Period (ACP), Arrears Ratio, Collection Ratio, as well as evaluation of the cooperative control system. The research results show that internal control of receivables at the Makmur Mandiri Cooperative has been implemented in accordance with COSO standards. Although providing credit to cooperatives from 2018 to 2022 is considered quite effective, it still fluctuates every year due to the significant impact of Covid-19 which causes economic uncertainty, resulting in many cooperative members experiencing delays in paying loans at maturity.*

**Keywords:** Management, effectiveness, receivables control

**ABSTRAK**

Koperasi, sebagai entitas bisnis, selalu didorong untuk aktif berperan dalam menyediakan layanan kredit yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan memberikan kredit kepada usaha kecil dan menengah, diharapkan sektor ini dapat meningkatkan kualitas aktivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang di Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis *Receivable Turn Over* (RTO), *Average Collection Period* (ACP), Rasio Tunggalan, Rasio Penagihan, serta evaluasi sistem pengendalian koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal piutang di Koperasi Makmur Mandiri telah dilaksanakan sesuai dengan standar dalam COSO. Meskipun pemberian kredit pada koperasi dari tahun 2018 hingga 2022 dinilai cukup efektif, namun masih mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena dampak signifikan dari Covid-19 yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi ini mengakibatkan banyak anggota koperasi mengalami keterlambatan dalam pembayaran pinjaman pada saat jatuh tempo.

**Kata Kunci:** pengelolaan, efektivitas, pengendalian piutang

## PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat akan dana semakin besar di Indonesia. Salah satunya lembaga keuangan non bank yang dapat memberikan modal dana kepada masyarakat adalah koperasi, Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi merupakan entitas hukum yang dibentuk oleh individu atau badan hukum koperasi yang harta kekayaannya berasal dari modal untuk pengurusan perseroan dan pemenuhan keinginan dan keperluan bersama dalam ranah ekonomi, sosial, dan budaya.

Koperasi sebagai badan usaha selalu diarahkan dan didukung untuk aktif berperan melalui penyediaan layanan kredit yang dibutuhkan oleh rakyat. Melalui kontribusinya dalam penyediaan kredit kepada pengusaha kecil dan menengah diharapkan bahwa sektor ini mampu mengembangkan aktivitasnya dengan mutu yang lebih baik. Dengan demikian, pengusaha kecil dan menengah diharapkan mampu berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara (Tapatab et al., 2021).

Pemerintah Kabupaten Karawang dengan dukungan dari Dinas Koperasi dan UKM saat ini terus melanjutkan upaya pengembangan koperasi agar lebih baik dalam melaksanakan pengembangan koperasi di Kabupaten Karawang. bila mengklasifikasikan koperasi pada umumnya mencakup koperasi yang baru mulai beroperasi dan koperasi yang sudah memerlukan pengembangan lebih lanjut (Irawan, 2022).

Data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik di Kabupaten Karawang Koperasi memiliki perkembangan yang aktif, dapat dilihat dari tahun 2019 – 2021 terdapat kenaikan, pada tahun 2019 terdapat 1.086 koperasi, pada tahun 2020 terdapat 1.116 koperasi dan tahun 2021 terhitung sebanyak 1.119 setiap tahunnya mengalami peningkatan yang di sebabkan oleh sejumlah faktor yang berkontribusi dalam perkembangan koperasi yaitu kesadaran, Pendidikan, dukungan Pemerintah, perkembangan ekonomi lokal, inovasi, teknologi, dukungan keuangan.

Koperasi menggalang dana dari anggotanya melalui berbagai bentuk sumbangan termasuk simpanan wajib, simpanan pokok dan sumber modal lainnya. Dana ini dihimpun dengan tujuan menjalankan kegiatan usaha sesuai keinginan dan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Dalam menjalankan operasionalnya, koperasi akan memberikan perhatian khusus terhadap perlindungan hak- hak anggotanya dalam berinteraksi dengan pihak luar, hal ini dikarenakan di dalam struktur koperasi anggota tidak hanya berperan sebagai pemilik tetapi juga sebagai pengguna jasa dalam kegiatan bisnis koperasi (Dalimanto, 2019).

Kegiatan bisnis seperti pengelolaan dana diperlukan bagi anggota koperasi karena banyak manfaat yang bisa diperoleh diantaranya untuk menambah modal usaha sehingga menciptakan kesejahteraan dan keuntungan. Koperasi bergerak dalam usaha menciptakan modal melalui simpanan anggota koperasi secara rutin dan berkesinambungan, kemudian memberikan pinjaman kepada anggota koperasi dengan mudah, terjangkau, cepat dan akurat, serta berupaya mencegah anggota koperasi terlibat dalam penipuan ketika mereka membutuhkan dana untuk mengatur peminjaman untuk pembelian..(Tapatab et al., 2021)

Pengendalian internal merupakan Salah satu instrumen bagi manajemen untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi konsisten dengan prosedur dan kebijakan yang tersedia, aktivitas bisnis organisasi berjalan lancar, aset organisasi aman, dan penipuan dan pemborosan dapat dihindari. Untuk memastikan pengendalian berjalan dengan efektif, prosedur yang menunjukkan bahwa proses pengendalian harus diterapkan dan harus dijalankan, pentingnya sistem pengendalian internal juga harus dilakukan dalam kegiatan organisasi seperti pengelolaan piutang di Koperasi simpan pinjam. KSP harus memiliki pengendalian internal yang memadai dan tepat atas pinjamannya, hal ini meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang pinjaman dan membantu menghindari risiko pinjaman kredit, misalnya piutang tak tertagih atau piutang macet (Pipit, 2018).

Pentingnya sistem pengendalian internal sangatlah besar untuk mengurangi risiko kerugian yang mungkin terjadi yang dialami koperasi dalam mengelola piutang, Sistem pengendalian internal yang diimplementasikan oleh koperasi dapat dianggap efektif apabila memperhatikan aspek-aspek pengendalian internal. Aspek-aspek yang menyusun sistem pengendalian internal yang efektif meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, komunikasi informasi, aktivitas pengendalian, dan pengawasan (Tuti Maretti Situmeang, 2022).

Koperasi Makmur Mandiri merupakan Koperasi yang berada di Rengasdengklok. Koperasi ini berdiri pada 22 Juni 2009 yang bertujuan Untuk meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh bagi anggota masyarakat serta mendukung pembangunan ekonomi nasional, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan sejahtera, dan memiliki visi untuk menjadi salah satu koperasi terbaik di Indonesia. Misi kami adalah untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi anggota, menjadi mitra strategis dan terpercaya bagi mereka, berperan dalam pertumbuhan koperasi di Indonesia, serta mengelola koperasi dan unit usaha dengan standar profesional menggunakan prinsip-prinsip "Good Corporate Governance".

Koperasi Makmur Mandiri merupakan salah satu koperasi yang melaksanakan kegiatan simpan pinjam. Pada unit simpan pinjam ini, koperasi memperoleh laba maksimum, dengan memberikan pinjaman yang terbatas hanya kepada anggota koperasi. dari pinjaman tersebut, timbul utang yang harus dilunasi.

Piutang yang tidak berhasil ditagih berpotensi menimbulkan rasio tunggakan, yang dapat dijadikan indikator kesehatan keuangan koperasi. Rasio tunggakan, atau perbandingan antara jumlah piutang yang belum terbayar dengan total piutang koperasi, mencerminkan sejauh mana koperasi menghadapi risiko keterlambatan pembayaran. Berikut rasio tunggakan piutang Koperasi Makmur Mandiri.

**Tabel 1. Rasio Tunggakan Piutang Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok. Tahun 2018 – 2022**

Tahun	Jumlah Piutang (Dalam Rupiah)	Jumlah Putang macet (Dalam Rupiah)	Persentase Rasio Tunggakan
2018	116.583.500	13.084.500	11,22%

2019	609.641.000	76.365.000	12,52%
2020	491.955.000	97.297.500	19,77%
2021	227.718.000	51.700.000	22,70%
2022	219.404.500	53.058.500	24,18%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rasio tunggakan piutang Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok tahun 2018 – 2022 meningkat setiap tahun. Total peningkatan sebesar 12,86% hal ini disebabkan Karena banyak anggota koperasi yang tidak memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman pada saat jatuh tempo.

Adanya pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan efisiensi dalam pemberian kredit, dan dapat dikatakan berhasil jika koperasi mencapai target pemberian kredit yang telah ditetapkan koperasi. Penelitian mengenai judul ini dilakukan oleh peneliti terkait Analisis efektivitas pengendalian internal dalam mendukung pemberian kredit pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang (Tapatab et al., 2021) berjalan dengan efektif. Begitu juga dengan analisis efektivitas pengelolaan dan sistem pengendalian piutang pada Koperasi Pegawai RI (KP-RI) Sagurisi Kabupaten Bungo oleh Ispa Nuria (2021), yang dinilai efektif dan efisien dari segi perputaran piutang. Namun, penelitian lain oleh Alimuddin et al. (2022) tentang PT Pelindo SBU Pelayanan Kapal Makassar menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dan pengendalian piutang berjalan dengan efektif. Di sisi lain, penelitian oleh SADUBUN (2021) pada Koperasi Credit Union Hati Amboina di Kota Ambon menunjukkan fluktuasi dalam perputaran piutang terhadap perkembangan pendapatan usaha. Sementara itu, penelitian oleh Desmiwerita & Nofrialdi (2021) pada PT Dagna Medika juga mengalami fluktuasi dan belum efektif dalam penagihan piutang. Terakhir, penelitian oleh Widayanti. I. H. (2019) di PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo menyimpulkan bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang masih belum efektif, dengan beberapa kesulitan dalam pembayaran piutang tepat waktu dan pembayaran yang tidak sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan Permasalahan di atas mengenai peningkatan rasio piutang macet dari tahun 2018 – 2022 dan *research gap* yang sudah di sampaikan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Efektifitas dan Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok”.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori Kontingensi**

Teori kontingensi merupakan konsep yang dirumuskan oleh Drazin dan Drazin dan Van de Ven merumuskan konsep teori kontingensi. Teori ini mengemukakan tiga pendekatan utama dalam studi kontingensi: Menurut teori kontingensi, efektivitas sebuah organisasi ditentukan oleh sejauh mana organisasi tersebut mampu menyesuaikan seleksi, interaksi, dan sistem internalnya dengan lingkungan di mana organisasi tersebut beroperasi. Peneliti (Dince & Wangga, 2022) menyatakan bahwa penelitian pendekatan kontingensi diperlukan ketika

menyelidiki faktor-faktor situasional yang mempengaruhi relasi antara sistem pengendalian internal dan kinerja dengan menggunakan pendekatan kontingensi variabel – variabel yang mempengaruhi hubungan antara kemampuan sumber daya manusia dan sistem dipertimbangkan.

### **Piutang**

Pengelolaan piutang merupakan suatu rasio yang menilai waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam jangka waktu tertentu atau seberapa sering modal yang diinvestasikan dalam piutang tersebut. Oleh karena itu, piutang merupakan bagian dari modal kerja yang terus beredar atau modal kerja yang berputar, yaitu kas menjadi persediaan ketika suatu usaha membeli barang dan kas diperoleh dari persediaan ketika suatu usaha menjual barang dalam bentuk pelunasan hutang (Ridayani et al., 2023).

Kerugian pendapatan dari piutang tak tertagih merupakan suatu beban yang harus dicatat secara akurat dalam laporan keuangan. Pencatatan ini mencakup penurunan nilai aktiva piutang usaha dan dampak terkait terhadap laba, oleh karena itu pengakuan kerugian pendapatan dan penurunan laba dilakukan melalui pencatatan beban piutang (*bad debt expense*)

Secara umum piutang dianggap sebagai piutang tak tertagih ketika telah melewati batas waktu yang sudah ditetapkan. Penghapusan piutang yang tidak dapat ditagih ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti mengingat hal ini memiliki dampak pada Laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan (Rositah et al., 2018).

### **Efektivitas**

Teori Efektivitas menurut Sisca, dkk (2019) menjelaskan bahwa efektivitas adalah sebuah ukuran yang mengindikasikan sejauh mana target yang ditetapkan, baik dari segi pencapaian target dalam hal kuantitas, kualitas, dan waktu, semakin tinggi tingkat efektivitasnya.. Mukhtar (2020) Menjelaskan bahwa istilah "efektivitas" mencakup berbagai konsep terkait kualitas, seperti kesesuaian dengan standar, kepuasan pelanggan, kesesuaian dengan perkembangan kebutuhan, dan kesesuaian dengan tuntutan globalisasi.

### **Pengendalian Piutang**

Menurut Ratnaningtyas (2021), pengendalian piutang merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menagih piutang, pencatatan dilakukan di bagian Pengendalian piutang itu sendiri bahkan mencakup seluruh departemen.

Semua kebijakan pimpinan terkait dengan piutang selanjutnya akan diterapkan oleh pegawai bagian pendaftaran piutang, dengan memaksimalkan piutang, dengan harapan perusahaan mampu menjalankan fungsi ekonomi dan sosialnya dengan seefektif mungkin (Wicaksono et al., 2022).

Dalam pengendalian piutang, diperlukan cara pengelolaan yang baik, pengelolaan yang baik mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam masa pemulihan, hal ini terlihat dalam rekening pelanggan yang tidak melebihi 60 hari (Hana'an, 2019).

Menurut COSO (2013) dalam Penelitian (Endah, 2019) terdapat lima komponen Aktivitas pengendalian internal pada proses kredit melibatkan langkah-langkah dari tahap awal proses pemberian kredit hingga proses pengembalian kredit.

Berikut ini terdapat unsur – unsur pengendalian internal :

1. Lingkungan Pengendalian:

Mencakup budaya organisasi, nilai-nilai, etika, dan struktur manajemen yang mendukung efektivitas pengendalian internal. Dalam konteks kredit, lingkungan pengendalian dapat melibatkan kebijakan dan prosedur yang mengatur pemberian kredit, serta budaya kepatuhan yang diterapkan oleh manajemen.

2. Penilaian Risiko:

Penilaian risiko melibatkan identifikasi, penilaian, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan proses penyaluran pinjaman. Ini melibatkan evaluasi terhadap risiko kredit, risiko pasar, dan risiko lain yang dapat berdampak pada kapasitas peminjam untuk melunasi pinjaman.

3. Aktivitas Pengendalian:

Aktivitas pengendalian pada proses kredit melibatkan implementasi Kebijakan dan prosedur yang disusun untuk mengendalikan risiko ini termasuk penilaian kredit, penentuan batas kredit, penggunaan jaminan, dan langkah-langkah lain yang membantu memitigasi risiko kredit.

4. Informasi dan Komunikasi:

Proses pemberian kredit memerlukan pertukaran informasi yang akurat dan tepat waktu. Komunikasi yang efektif antara berbagai pihak terlibat dalam proses kredit, seperti petugas kredit, manajemen, dan pihak terkait, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan informasi yang relevan.

5. Pengawasan

Pengawasan adalah langkah penting dalam mengamati dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal. Dalam konteks kredit, ini melibatkan pemantauan portofolio kredit, pemantauan kinerja peminjam, dan pemantauan terhadap perubahan kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi kemampuan peminjam untuk membayar kembali kredit.

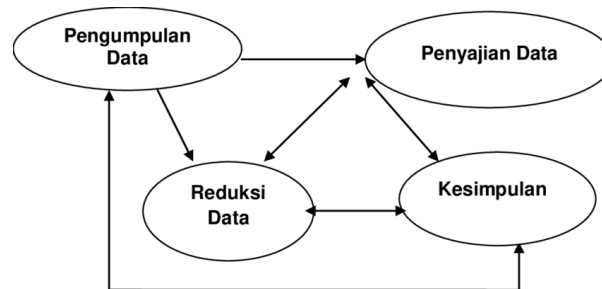
Aktivitas pengendalian internal pada proses kredit ini membantu memastikan bahwa koperasi atau lembaga keuangan yang terlibat dalam pemberian kredit dapat menjaga keseimbangan antara memberikan akses keuangan dan mengelola risiko dengan baik. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, risiko kredit dapat diminimalkan dan keamanan aset finansial dapat dijaga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif data kualitatif merupakan kumpulan data non numerik yang berupa informasi lisan dan tertulis. Menurut Sugiyono (2017: 8), penelitian bersifat kualitatif adalah jenis penelitian yang

sistematis, direncanakan, dan terstruktur dan jenis penelitian mulai dari tahap awal, desain penelitian, hingga tahap pelaksanaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles & Huberman 2017, yang mengatakan terdapat 4 tahap dalam penelitian kualitatif, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



**Gambar 1. Prosedur penelitian Milles dan Huberman 2017**

Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi di sajikan dalam data deskriptif berupa tulisan dari wawancara peneliti dengan narasumber selanjutnya dilakukan reduksi data guna memilih data yang relevan dan sesuai tujuan penelitian setelah itu penyajian data berupa kata-kata serta diagram atau grafik digunakan untuk menyatukan informasi sehingga menggambarkan situasi yang terjadi pada penelitian tersebut yang terakhir penarikan kesimpulan dari hasil Melalui wawancara dan observasi, serta dengan mengumpulkan semua data penelitian.

Menurut Wiliam Wiersma dalam (Sugiyono 2021) Triangulasi data ialah cara untuk mengumpulkan data – data yang benar – benar abash sehingga dapat digunakan untuk meyakinkan peneliti dalam validasi data pada penelitiannya. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dilakukan untuk mengecek kelengkapan data serta memastikan bahwa datanya valid serta menggunakan metode kualitatif terhadap Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok. Informan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Jubrianto Silaban sebagai Manager di Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok
2. Lena sebagai kasir di Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok
3. Harris Suryana, SE.,MM. sebagai Pengawas Koperasi Ahli Pertama di Dinas Koperasi dan UMK

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif sumber data penelitian ini mencakup data primer yang diperoleh melalui penelitian lapangan, observasi, dan wawancara langsung dengan pengurus koperasi, serta data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan seperti neraca. dan laporan arus kas koperasi.

Metode pengumpulan data penelitian diperoleh melalui proses wawancara dan pencatatan. Lokasi penelitian yang dilakukan Koperasi Makmur Mandiri yang berlokasi di Jl. Proklamasi dusun babakan tengah RT.42/RW.02, Karyasari, Kec. Rengasdengklok, Kab. Karawang.

Metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan piutang suatu usaha mencakup :

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)
2. Umur Rata – Rata Piutang
3. Rasio Tunggalan
4. Rasio Penagihan

Untuk mengukur tingkat efektivitas maka digunakan standar rasio efektivitas sebagai berikut :

**Tabel 2. Standar Rasio Efektivitas**

Keterangan	Sangat Efektif	Efektif	Kurang Efektif	Tidak Efektif
Perputaran Piutang (RTO)	>3,5 kali	2,6 – 3,4 kali	1 – 2,5 kali	< 1 kali
Rasio Pengumpulan Piutang	< 12 hari	12 – 18 hari	18 – 24 hari	>24 hari
Rasio Tunggalan	0% - 20%	21% - 40%	41% - 80%	>80%
Rasio Penagihan	90% - 100%	80% - 89%	70% - 60%	<60%

Sumber : (Aviska, 2022)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Wawancara**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok pada bulan Februari 2024 penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah terkait sistem pengendalian piutang di Koperasi Makmur Mandiri. Pentingnya sistem pengendalian internal dalam operasi koperasi, pemberian layanan kredit dan manajemen piutang, untuk melindungi aset, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal terkait dengan pemberian dan pelunasan piutang di Koperasi Makmur Mandiri dievaluasi berdasarkan lima komponen yang diuraikan dalam teori *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Berdasarkan hasil wawancara, pembahasan lebih lanjut mengenai sistem pengendalian internal tersebut akan menjelaskan penerapan masing-masing komponen dalam konteks koperasi.

**Lingkungan Pengendalian**

Lingkungan pengendalian menurut teori COSO dalam penelitian (Endah, 2019) Dalam lingkup pengendalian di Dinas Koperasi dan UMK, terdapat peraturan-peraturan yang diterapkan dalam bentuk etika dan perilaku, struktur organisasi yang jelas, serta pemisahan tugas dan tanggung jawab. ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian. Berdasarkan hasil wawancara di Koperasi Makmur Mandiri bahwa telah memenuhi lingkungan pengendalian mencakup yang telah di terapkan dalam Koperasi Makmur Mandiri yaitu menerapkan nilai-nilai integritas dan etika

yang tercermin dalam tindakan jujur pengurus dalam mencatat transaksi kredit serta motivasi tinggi dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Selain itu, koperasi juga menegakkan disiplin di tempat kerja dengan mengikuti prosedur operasional standar (SOP) yang telah ditetapkan. Ini diwujudkan melalui pemberlakuan sanksi kepada karyawan yang tidak memenuhi tugas mereka dengan baik, seperti teguran lisan, teguran tertulis, atau surat peringatan dan karyawan juga pasti sudah tahu konsekuensinya apa risikonya.

Koperasi telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan kompetensi karyawan dengan menempatkan mereka sesuai dengan pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki.

Struktur organisasi di Koperasi Makmur Mandiri telah disusun dengan baik, melalui alokasi tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap divisi yang jelas. Praktik dan kebijakan sumber daya manusia di Koperasi menunjukkan bahwa mereka selalu merekrut karyawan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dan jumlah yang diperlukan oleh koperasi. Meskipun demikian, koperasi masih menghadapi kekurangan sumber daya manusia karena cakupan layanan yang meluas. Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, Koperasi Makmur Mandiri memberikan tunjangan seperti transportasi dan uang makan.

### **Penilaian Risiko**

Penilaian risiko menurut teori COSO dalam penelitian (Endah, 2019) Penilaian risiko mempunyai arti penting dalam manajemen, yang mencakup identifikasi risiko di seluruh bagian organisasi dan mengevaluasi Pengaruh dalam organisasi melalui penilaian risiko. Menurut Dinas Koperasi dan UMK, penilaian risiko mencakup beberapa aspek, termasuk pengawasan aktif, ketentuan dan prosedur manajemen risiko, penilaian dan *monitoring* pengendalian risiko, serta sistem pengendalian internal. Berdasarkan hasil wawancara setiap organisasi memiliki risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan mereka. Salah satu masalah yang dihadapi oleh Koperasi Makmur Mandiri adalah tingkat kredit macet yang meningkat, yang disebabkan oleh *resign* dan PHK karyawan, karena mayoritas nasabahnya berasal dari PT. Untuk mengatasi risiko kredit macet ini, koperasi telah mengambil langkah-langkah seperti melakukan penagihan kepada nasabah. Namun, jika solusi tidak ditemukan dari pihak nasabah, koperasi akan mengajukan klaim paklaring atau BPJS ketenagakerjaan untuk membayar angsuran yang tertunggak jika nasabah telah mengundurkan diri dari pekerjaannya. Jika nasabah di-PHK, koperasi akan mengklaim gaji terakhir dari pekerjaannya, dan jika ada sisa uang, koperasi akan mengembalikannya kepada nasabah.

### **Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian menurut teori COSO dalam penelitian (Endah, 2019) Dalam operasinya, Dinas Koperasi dan UMK memiliki empat aktivitas pengendalian, yaitu pemisahan tugas dan tanggung jawab, pemeliharaan dokumen catatan yang memadai, pengendalian fisik atas aset, dan proses informasi dan komunikasi terkait piutang usaha. Aktivitas ini dirancang untuk memastikan bahwa instruksi yang ditetapkan oleh manajemen telah diterapkan dengan keyakinan dan efektivitas yang

memadai, sehingga dapat menjamin keakuratan, keandalan, dan kelangsungan dari proses pengelolaan piutang usaha. Koperasi Makmur Mandiri, sistem penerimaan piutang dilakukan melalui ATM nasabah, di mana potongan otomatis dilakukan saat mereka menerima gaji, dan sisa gaji dapat diambil langsung di koperasi atau melalui transfer. Proses pengolahan informasi di koperasi ini melibatkan pencatatan dan pengarsipan setiap transaksi kredit selama satu bulan, baik secara manual maupun melalui sistem. Semua bukti transaksi, seperti slip dan dokumen lainnya, dicatat dan disimpan oleh departemen yang bertanggung jawab, seperti petugas kasir.

Pemisahan tugas di Koperasi Makmur Mandiri memungkinkan setiap anggota karyawan Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan sesuai keahliannya masing-masing dan tidak ada rangkap *job desc* hanya ketika karyawan izin atau sakit, maka karyawan lain harus mengambil alih tugasnya. Di Koperasi Makmur Mandiri aktivitas pengendalian sudah terpenuhi sesuai dengan teori COSO dalam penelitian dan koperasi juga melakukan evaluasi terhadap nasabahnya secara berkala untuk mencegah terjadinya piutang yang tidak tertagih.

## Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi menurut teori COSO dalam penelitian (Endah, 2019) Dalam Pengelolaan piutang informasi dan komunikasi Menurut Dinas Koperasi dan UMK, Komunikasi yang efektif dalam organisasi akan menghasilkan hasil yang positif. seperti peningkatan kepercayaan anggota terhadap pengurus, peningkatan kinerja karyawan, memperkuat partisipasi anggota, serta meningkatkan produktivitas koperasi. Hal ini akan mempermudah koperasi dalam mencapai tujuan organisasinya. Pada Koperasi Makmur Mandiri berjalan efektif. Sistem yang dilakukan koperasi menggunakan ATM dan untuk kebijakan penagihan piutangnya yaitu konfirmasi kepada nasabah yang bermasalah, dan solusi koperasi meminimalisir piutang tak tertagih dengan cara memberi pinjaman yang kecil, kalau seandainya mereka tidak niat membayar pihak koperasi sudah mengetahuinya. Selain itu manajer telah mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur koperasi kepada semua karyawan dengan efektif, dan karyawan telah memahaminya dengan baik. Ini termasuk kebijakan dan prosedur terkait dengan pengendalian internal, terutama dalam hal piutang, yang telah dijelaskan oleh manajer kepada seluruh karyawan. Dengan demikian, semua karyawan telah memahami peran dan tanggung jawab mereka.

## Pengawasan

Pengawasan menurut teori COSO dalam penelitian (Endah, 2019) pengawas koperasi menurut Dinas itu Secara umum, ketentuan yang diatur dalam Pasal 39, tugas dan wewenang pengawas koperasi adalah mengawasi manajemen koperasi serta menyusun laporan tahunan. Dengan struktur organisasi yang ada di Koperasi Makmur Mandiri, pengawasan dan pemantauan dapat dilakukan secara efektif. Selain itu, pengawasan juga diterapkan pada semua kegiatan operasional koperasi, termasuk keuangan, dan pemeriksaan dilakukan untuk memverifikasi keakuratan data administrasi koperasi. Tanggung jawab pengawasan dan pemantauan ini diserahkan kepada Penanggung Jawab Koperasi, dan juga bertanggung jawab atas

pengawasan transaksi pemberian kredit. Proses pengawasan dan pemantauan ini dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memastikan keberlanjutan dan keakuratan operasi koperasi.

**Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang**

Analisis efektivitas pengelolaan piutang dapat dilakukan dengan menganalisis rasio perputaran piutang, umur rata – rata piutang, rasio tunggakan, rasio penagihan.

**Receivable Turn Over (RTO)**

Rasio perputaran piutang mengindikasikan pengumpulan pembayaran piutang oleh koperasi dalam rentang waktu tertentu. Hal ini mencerminkan efisiensi dalam penagihan piutang dan kecepatan perubahan piutang menjadi kas. Menurut Dinas Koperasi dan UMK, Kriteria atau standar yang digunakan dalam mengevaluasi Pengelolaan penerimaan piutang adalah dengan menetapkan bahwa jika penyaluran piutang mencapai 15 kali atau lebih, maka dianggap baik. Artinya, kinerja penyaluran piutang yang mencapai atau melebihi angka ini dianggap memadai bagi koperasi. Sebaliknya, jika perputaran piutang berada di bawah 15 kali, dianggap kurang baik bagi koperasi. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja koperasi dalam proses perputaran piutang, yang Ini menandakan bahwa tingkat investasi dalam piutang adalah cukup rendah. dan koperasi dapat dengan cepat menghasilkan dana yang dapat digunakan untuk operasional koperasi. Menurut Kasmir (2021: 178) Perhitungan dari rasio *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut :

$$Receivable\ Turnover = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Di bawah ini untuk mengetahui rata – rata piutang sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{saldo awal piutang} + \text{saldo akhir piutang}}{2}$$

**Tabel 3. Rasio Perputaran Piutang Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok. Tahun 2018 – 2022**

Tahun	Penyaluran pinjaman	Piutang Rata - Rata	Perputaran Piutang
2018	116.583.500	94.041.750	1,23 kali
2019	609.641.000	489.570.500	1,24 kali
2020	491.955.000	391.575.000	1,25 kali
2021	227.718.000	185.609.000	1,22 kali
2022	219.404.500	177.784.750	1,23 kali

Dari tabel di atas dapat di artikan bahwa perputaran piutang Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok pada tahun 2018 tingkat perputaran piutangnya 1,23 kali, tahun 2019 yaitu 1,24 kali, tahun 2020 sebanyak 1,25 kali, tahun 2021 yaitu 1,22 kali dan tahun 2022 sebanyak 1,23 kali, dari data di atas menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, meskipun persentasenya tidak mengalami perubahan yang signifikan dari satu tahun ke tahun

lainnya. Namun, perputaran piutang yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 dan 2020.

Fluktuasi dalam tingkat perputaran piutang ini dapat diakibatkan oleh kebijakan pengendalian piutang yang diterapkan dengan cukup baik oleh pihak koperasi. Peningkatan tersebut sebagian besar berkat komitmen anggota koperasi untuk membayar angsuran tepat waktu berdasarkan tanggal atau masa jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Selain itu, penerapan kebijakan sanksi kepada anggota yang menunggak sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh koperasi.

**Average Collection Period (ACP)**

Umur rata - rata piutang dalam koperasi adalah perkiraan durasi waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Menurut Dinas Koperasi dan UMK, rentang waktu 12 hingga 18 hari dianggap sebagai standar yang baik dan efektif dalam periode penagihan piutang. Jika rata-rata periode penagihan piutang melewati batas waktu Pembayaran yang sudah ditetapkan oleh koperasi menunjukkan kurangnya efektivitas dalam pengumpulan piutang. dalam koperasi. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak anggota koperasi tidak mematuhi persyaratan pembayaran yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2021: 179) Perhitungan dari rasio AVERAGE Collection Period adalah sebagai berikut:

$$\text{Average Collection period} = \frac{365}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

**Tabel 4. Umur Rata - Rata Piutang Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok. Tahun 2018 - 2022**

Tahun	Perputaran Piutang	Umur rata - rata piutang
2018	1,23	292 hari
2019	1,24	290 hari
2020	1,25	288 hari
2021	1,22	295 hari
2022	1,23	292 hari

Pada tabel 4 terlihat bahwa semakin tinggi perputaran piutang, semakin pendek periode pengembalian piutangnya. Pada Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok, terlihat bahwa tahun 2021 memiliki perputaran piutang terendah, dan Pada tahun 2020, rata-rata periode pengembalian piutang adalah 295 hari. Sebaliknya, dalam tahun tersebut, terjadi perputaran piutang yang paling tinggi. dicapai dengan periode pengembalian piutang hanya dalam waktu 288 hari. Penurunan periode pengembalian piutang menunjukkan peningkatan kecepatan pengembalian piutang, yang disebabkan oleh kelancaran proses pelunasan piutang

**Rasio Tunggakan**

Rasio tunggakan adalah ukuran untuk mengidentifikasi proporsi piutang yang telah melewati batas waktu pembayaran dari total pemberian kredit yang masih

belum diterima pembayarannya di dalam koperasi. Menurut Dinas Koperasi dan UMK, rentang 20% hingga 40% dianggap sebagai tingkat yang efektif dalam rasio tunggakan. Fluktuasi yang terjadi dari tahun ke tahun dalam rasio tunggakan menunjukkan ketidakstabilan. Semakin tinggi rasio tunggakan, semakin merugikan bagi koperasi, karena menunjukkan ketidakmampuan koperasi dalam mengelola pengembalian piutang secara efektif. Menurut Keown dalam Husnaeni (2017: 30) Perhitungan dari rasio tunggakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Total Piutang Tak Tertagih} \times 100\%}{\text{Total Piutang}}$$

**Tabel 5. Rasio Tunggakan Piutang Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok. Tahun 2018 – 2022**

Tahun	Jumlah Piutang (Dalam Rupiah)	Jumlah Putang macet (Dalam Rupiah)	Persentase Rasio Tunggakan
2018	116.583.500	13.084.500	11,22%
2019	609.641.000	76.365.000	12,52%
2020	491.955.000	97.297.500	19,77%
2021	227.718.000	51.700.000	22,70%
2022	219.404.500	53.058.500	24,18%

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rasio tunggakan piutang Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok dari tahun 2018 – 2022 masih tergolong sangat efektif sedangkan tahun 2021 – 2022 masih di anggap efektif namun hal ini di sebabkan karena dampak pasca pandemi COVID-19 dan peningkatan jumlah anggota yang di PHK, menyebabkan anggota koperasi kesulitan membayar pinjaman pada saat jatuh tempo.

**Rasio Penagihan**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui penilaian terhadap efektivitas kegiatan penagihan dan persentase piutang yang berhasil ditagih dari total piutang yang dimiliki oleh koperasi. Menurut Dinas Koperasi dan UMK, rentang 80% hingga 89% dianggap sebagai tingkat efektivitas yang baik. Semakin tinggi rasio penagihan, semakin menguntungkan bagi koperasi karena ini menunjukkan bahwa pengembalian modal koperasi lebih besar, sebaliknya, semakin rendah rasio penagihan, semakin merugikan bagi koperasi karena hal ini berarti jumlah piutang koperasi yang berhasil dikumpulkan menjadi kas akan semakin kecil. Menurut Keown dalam Husnaeni (2017: 30) Perhitungan rasio penagihan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Total Piutang Tak Tertagih} \times 100\%}{\text{Total Piutang}}$$

**Tabel 6. Rasio Penagihan Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok.  
Tahun 2018 – 2022**

	Piutang yang tertagih	Total Piutang	Rasio Penagihan
2018	103.499.000	116.583.500	88,77%
2019	533.276.000	609.641.000	87,47%
2020	394.657.500	491.955.000	80,22%
2021	176.018.000	227.718.000	77,29%
2022	166.346.000	219.404.500	75,81%

Dari tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa rasio penagihan Koperasi Makmur Mandiri mengalami fluktuasi, meskipun tidak signifikan. Mulai dari tahun 2018 hingga 2020, rasio tersebut masih efektif, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi berhasil dalam mengelola penagihan piutang, meskipun mengalami penurunan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja dalam mengumpulkan piutang.

Berdasarkan perhitungan rasio pada tahun 2018 - 2022, Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok mengalami fluktuasi dalam rasio perputaran piutang dan rasio pengumpulan piutang, yang tercermin dari kebijakan pengendalian piutang yang diterapkan oleh manajemen koperasi. Fluktuasi ini menggambarkan upaya koperasi untuk mengelola efisiensi dan likuiditas dalam pengelolaan piutang. Rasio tunggakan dan rasio penagihan juga berfluktuasi. Jika kebijakan penagihan yang efektif diterapkan, rasio tunggakan cenderung menurun sementara rasio penagihan meningkat. Fluktuasi dalam rasio-rasio ini mencerminkan komitmen Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok untuk mengelola piutang dengan baik demi keberlangsungan keuangan yang sehat.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa sistem pengendalian piutang usaha di Koperasi Makmur mandiri telah dinilai cukup memadai. Evaluasi menemukan bahwa sistem pengendalian pada koperasi ini mencakup beberapa prosedur yang relevan, menyediakan informasi yang diperlukan, serta mencakup dokumen dan catatan akuntansi yang diperlukan untuk mengelola piutang dengan efektif. Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa fungsi terkait penagihan dan sistem pengawasan telah efektif dalam operasinya. Ini menandakan bahwa koperasi telah berhasil menerapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa penagihan dilakukan dengan baik dan pengawasan dilakukan secara efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari wawancara dan analisis terhadap pengelolaan piutang di Koperasi Makmur Mandiri di Rengasdengklok, dapat disimpulkan bahwa koperasi telah mengimplementasikan beberapa pengendalian internal yang penting dalam teori COSO. Adapun beberapa temuan utama adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian: Koperasi telah menerapkan nilai-nilai integritas dan etika yang tinggi dalam pengelolaan piutang, serta memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan kompetensi karyawan.
2. Penilaian Risiko: Koperasi menghadapi risiko kredit macet akibat *resign* dan PHK karyawan, namun telah mengambil langkah-langkah penanganan untuk mengurangi dampaknya
3. Aktivitas Pengendalian: Koperasi telah memiliki sistem penerimaan piutang yang efektif melalui ATM nasabah, dan melakukan pemisahan tugas untuk memastikan efisiensi operasional.
4. Informasi dan Komunikasi: Komunikasi kebijakan dan prosedur koperasi kepada karyawan berjalan efektif, sehingga semua karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan piutang.
5. Pengawasan: Struktur organisasi yang baik memungkinkan pengawasan dan pemantauan dilakukan secara efektif, dengan pemeriksaan rutin setiap bulan untuk memastikan keberlanjutan operasi.

Analisis efektivitas pengelolaan piutang melalui rasio perputaran piutang, umur rata-rata piutang, rasio tunggakan, dan rasio penagihan menunjukkan bahwa Koperasi Makmur Mandiri telah menerapkan strategi yang cukup efektif dalam mengelola piutangnya. Meskipun terdapat fluktuasi dalam beberapa indikator, namun secara umum, koperasi telah mampu mengelola piutang dengan baik.

## SARAN

Koperasi dapat meningkatkan pengawasan terhadap proses pengelolaan piutang untuk memastikan keberlanjutan efektivitasnya. Lebih banyak langkah proaktif dapat diambil untuk mengurangi risiko kredit macet, seperti meningkatkan evaluasi kelayakan kredit sebelum memberikan pinjaman. Koperasi bisa mempertimbangkan untuk menyediakan pelatihan tambahan kepada karyawan dalam hal manajemen risiko dan pengelolaan piutang. Evaluasi rutin terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan piutang dapat membantu mengidentifikasi perbaikan dan peningkatan.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan Koperasi Makmur Mandiri dapat terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan piutangnya serta memastikan keberlangsungan operasional yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, N. A. J., Tjan, J. S., Nur, A. N., & Laekkeng, M. (2022). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT Pelindo SBU Pelayanan Kapal Makassar Selama Pandemi Covid 19. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 18–24. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i1.278>
- Aviska, A. (2022). *Analisis Pengelolaan Dan Pengendalian Piutang Pada Perumdam Tirta Dharma Purabaya Kabupaten Madiun*. 02(02), 28–38.
- Dalimanto, V. (2019). *Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Margo Mulyo Desa Talang*

*Bersemi Kecamatan Batang Cenaku Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota.* 1–142. [http://repository.uin-suska.ac.id/11295/1/2010\\_201035MP.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/11295/1/2010_201035MP.pdf)

- Desmiwera, D., & Nofrialdi, R. (2021). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada Pt. Dagna Medika. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(1), 13–21. <https://doi.org/10.31933/jaaip.v1i1.262>
- Dince, M. N., & Wangga, E. (2022). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Sistem Pergudangan Puspel Devosionalia. *Jurnal Accounting*, 1, 5–8.
- Endah. (2019). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada KOperasi Serba Usaha Paguyuban Keluarga Harapan Sejahtera Boja, Kabupaten Kendal. *Akuntansi*, 384.
- Hana'an, D. S. S. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan.*
- Irawan, D. (2022). *PENETAPAN STRATEGI PEMBINAAN KOPERASI KARAWANG.*
- Pipit, T. (2018). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA).*
- Ridayani, R., Gemini, P., & Fausiah, F. (2023). *Analisis Pengelolaan Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Koperasi Pada KPN Nur Afiah Unit Usaha Toko RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode ( 2020-2022 ).* 1(6).
- Rositah, N. U. R., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Ilmu, J., Bisnis, A., Studi, P., Administrasi, I., & Keuangan, K. M. (2018). " *PENGARUH BEBAN PIUTANG TAK TERTAGIH TERHADAP RETURN ON ASSETS.*" 1–110.
- SADUBUN, V. L. A. (2021). Analisis Perputaran Piutang Beredar Terhadap Perkembangan Pendapatan Usaha Pada Koperasi Credit Union Hati Amboina Di Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 156–172.
- Samsun, Sulaiman, & Yasri, A. (2016). *Peranan internal control dalam pengendalian kas pada CV Arina Tama Banjarmasin.* 1, 47–54.
- Tapatab, T. M., Rupilu, W., Tanan, E. H. P., & Peilouw, C. T. (2021). Analisis Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit*, 6(1), 65–71.
- Tuti Maretti Situmeang. (2022). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Pada CV Bintang Terang Sibolga.* 1–50.
- Wicaksono, H., Swantari, A., & Festivalia, F. (2022). Analisis Pengendalian Piutang Hotel Z Di Jakarta Pusat. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(2), 155. <https://doi.org/10.31602/atd.v6i2.6533>